Lampiran 01. Instrumen Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap informan dimana sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini sehingga diketahui bagaimana pengungkapan proses penganggaran dana dan akuntabilitas implementasi dana dalam penerapan corporate social responsibility studi pada PDAM kabupaten buleleng.

Pedoman Wawancara:

1. Bagaimana proses penganggaran dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses penganggaran dana CSR dari tahap penyusunan anggaran sampai tahap pengesahan anggaran pada PDAM Kabupeten Buleleng?
3. Kapan proses penganggaran mulai dilakukan serta berapa lama tenggat waktu dalam penyelesaian proses penganggaran dana csr?
4. Darimana saja sumber dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng?
5. Bagaimana proses akuntabilitas terkait dana CSR yang ada di PDAM Kabupaten Buleleng?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan dana CSR yang ada di PDAM Kabupaten Buleleng mulai dari pejabat yang membuat laporan hingga pejabat yang menerima dan menyetujui laporan?
7. Kapan proses pelaporan terkait dana CSR mulai dilakukanserta batas waktu pelaporan tersebut?

8. Bagaimana pencatatan yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Buleleng berkaitan dengan dana CSR?
9. Apa saja kendala dalam proses penganggaran dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng ?

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 02.Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Bersama Kasubag Akuntansi dan Kasubag Umum

Hari/Tanggal : Selasa, 16Februari 2021

Waktu : 09.00 WITA

Lokasi : PDAM Kabupaten Buleleng

1. Bagaimana proses penganggaran dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng?

   Jawaban : Proses penganggaran dana CSR sebenarnya berasal dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, dimana laba bersih yang perusahaan miliki penggunaannya diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng, Pembagian laba bersih dalam Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buleleng pada pasal 28 Ayat 1, nah dari laba 100% yang dimiliki dibagi untuk pemilik modalnya 55%, untuk cadangan umum 10%, untuk pendidikan 10%, jasa produksi 5% yang diberikan untuk seluruh direksi, pegawai dan juga pengawas, untuk kegiatan CSR 10% serta K3 10%.

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses penganggaran dana CSR dari tahap penyusunan anggaran sampai tahap pengesahan ?

   Jawaban : Dalam proses penganggaran dana CSR ini terdapat pihak-pihak yang terlibat yaitu Dewan Direksi, Kepala Sub Bagian Akuntansi serta Pegawai yang bertugas di bagian Akuntansi pada PDAM Kabupaten Buleleng. Penganggaran dana CSR disusun oleh pegawai yang bertugas di bagian Akuntansi, selanjutnya diketahui oleh Kepala Sub Bagian

Akuntansi. Anggaran dana CSR disetujui dan disahkan oleh Dewan Direksi pada PDAM Kabupaten Buleleng yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Umum dan Direktur Teknik.

3. Kapan proses penganggaran mulai dilakukan serta berapa lama tenggat waktu dalam penyelesaian proses penganggaran dana csr?

   Jawaban: Proses penganggaran dana yang dilakukan oleh PDAM Kabupaten Buleleng dalam melaksanakan kegiatan CSR memerlukan waktu 2 (dua) bulan pada setiap tahun, tepatnya pada bulan September sampai dengan Bulan Oktober.

4. Darimana saja sumber dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng?

   Jawaban : "Proses penganggaran dana CSR sebenarnya berasal dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya, dimana laba bersih yang perusahaan miliki penggunaannya diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Buleleng, nah dari laba 100% yang dimiliki dibagi untuk pemilik modalnya 55%, untuk cadangan umum 10%, untuk pendidikan 10%, jasa produksi 5% yang diberikan untuk seluruh direksi, pegawai dan juga pengawas, untuk kegiatan CSR 10% serta K3 10%."

5. Bagaimana proses akuntabilitas terkait dana CSR yang ada di PDAM Kabupaten Buleleng?

   Jawaban : setiap kegiatan yang kita laksanakan kita pasti pertanggung jawaban berupa laporan kegiatan. Selain itu biasanya kita buat laporan bulanan, setelah itu dijadikan laporan triwulan nah di akhir tahun kita buat laporan tahunan. termasuk kegitan CSR dan kegitan sosial lainnya ada disana. Nanti laporan itu dari bagian akuntansi di sahkan oleh dewan

direksi. kalau ke masyarakat setiap kegiatan CSR maupun kegiatan sosial lainnya kita akan mempublikasikannya ke website PDAM. Kita juga mempublikasikan laporan-laporan kita disana, jadi masyarakat bisa mengaksesnya.

6. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaporan dana CSR yang ada di PDAM Kabupaten Buleleng mulai dari pejabat yang membuat laporan hingga pejabat yang menerima dan menyetujui laporan?

   Jawaban : Dalam proses penganggaran dana CSR ini terdapat pihak-pihak yang terlibat yaitu Dewan Direksi, Kepala Sub Bagian Akuntansi serta Pegawai yang bertugas di bagian Akuntansi pada PDAM Kabupaten Buleleng. Anggaran dana CSR disetujui dan disahkan oleh Dewan Direksi pada PDAM Kabupaten Buleleng yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Umum dan Direktur Teknik.

7. Kapan proses pelaporan terkait dana CSR mulai dilakukanserta batas waktu pelaporan tersebut?

   Jawaban : Untuk waktu yang tersedia dalam proses pelaporan terkait dengan dana CSR yang telah dipergunakan, memerlukan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan setiap bulannya dan juga disetiap triwulan dimana nantinya akan digabungkan pada laporan tahunan. Untuk pelaporan dana CSR yang telah dilaksanakan, itu dibuat setiap akhir bulan. seperti bulan ini ada program CSR yang terlaksana yaitu pembagian sembako, pada akhir bulan kegiatan ini harus dibuat laporan pertanggungjawabannya. nanti juga ada laporan per triwulannya dimana isinya pelaporan dari kegiatan yang terlaksana pada masa tiga bulan. pada

akhirnya di akhir tahun akan disusun laporan pertanggungjawaban atas kegiatan CSR yang terlaksana pada satu tahun.

8. Apa saja kendala dalam proses penganggaran dana CSR pada PDAM Kabupaten Buleleng ?

   Jawaban : Sampai saat ini kami belum menghadapi kendala apapun saat proses penganggaran dana untuk CSR yang kami laksanakan, sebab anggaran yang diperoleh dan dipergunakan untuk kegiatan CSR itu sendiri sudah diatur dalam peraturan daerah. Sehingga anggaran yang kami keluarkan sudah memiliki standar serta alur yang jelas. Masalah yang kami hadapi itu sama seperti masalah yang kita hadapi bersama yaitu pandemi COVID-19. Yang menjadi masalah bukan proses penganggarannya tapi realisasinya. Tapi kami berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan anggaran yang telah kami susun. Contohnya kegitan yang seharusnya dilaksanakan dilapangan kita ubah menjadi daring atau online ya seperti instansi atau perusahaan lainnya itu yang menyebabkan realisasi anggaran kurang maksimal.

Lampiran 03. Foto Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP

I Putu Tedy Arya Wahyudi lahir di Singaraja pada tanggal 26 Mei 1998 sebagai anak pertama dari pasangan Gede Santika dan Luh Cintari. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis beralamat di Jalan Jatayu no 19, Singaraja Buleleng, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1,2,5 Banyuasri dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Singaraja dan lulus pada tahun 2013 setelahnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Singaraja dengan mengambil jurusan MIPA dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Jurusan Akuntansi sampai pada penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi aktif pada Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan ketekunan dan kegigihan penulis sehingga pada awal tahun 2021 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengungkapan Proses Penganggaran Dana dan Akuntabilitas Implementasi Dana Penerapan *Corporate Social Responsibity* (Studi Pada PDAM Kabupaten Buleleng)".